

## **BAB IV KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

### **4.1 Keadaan Umum Daerah Penelitian**

#### **4.1.1 Letak Geografis**

Kecamatan Salawu terletak sekitar 30 kilometer ke pusat Kota kabupaten Tasikmalaya. Kecamatan Salawu secara administratif terbagi menjadi 12 desa, dengan pembagian desa: Desa Jahiang, Desa Serang, Desa Salawu, Desa neglasari, Desa tanjungsari, Desa Tanjongwaringin, Desa sundawenang, Desa Kawungsari, Desa Sukarasa, Desa Kutawaringin, Desa Karangmukti, Desa Margalaksana

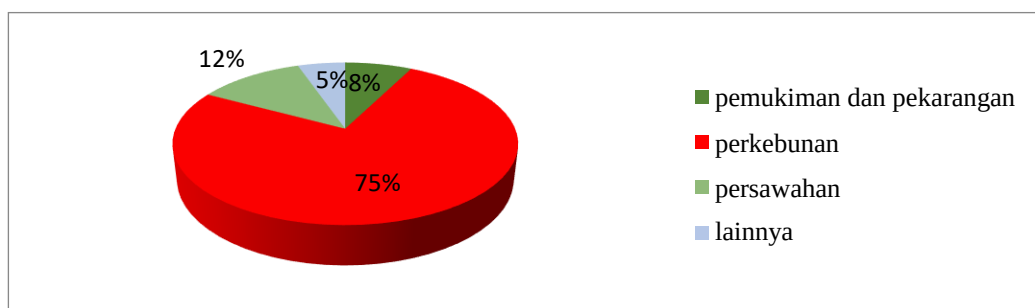
Secara geografis batas-batas wilayah Kecamatan Salawu adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Kecamatan Cigalontang
- 2) Sebelah Selatan : Kecamatan Puspahiang
- 3) Sebelah Barat : Kabupaten Garut
- 4) Sebelah Timur : Kecamatan Mangunreja

Untuk Lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 1.

#### **4.1.2 Tataguna Lahan**

Menurut Arsyad (2006), penggunaan lahan dibedakan menjadi dua, yaitu penggunaan lahan pertanian dan non pertanian. Penggunaan lahan pertanian dibedakan berdasarkan atas penyediaan air dan komoditas yang diusahakan seperti penggunaan lahan tegalan, perkebunan, dan lain sebagainya. Penggunaan lahan non pertanian dibedakan berdasarkan atas penggunaan kota dan desa (pemukiman), industri, dan pertambangan. Luas lahan Kecamatan Salawu adalah sebesar 6.101,19 hektar.

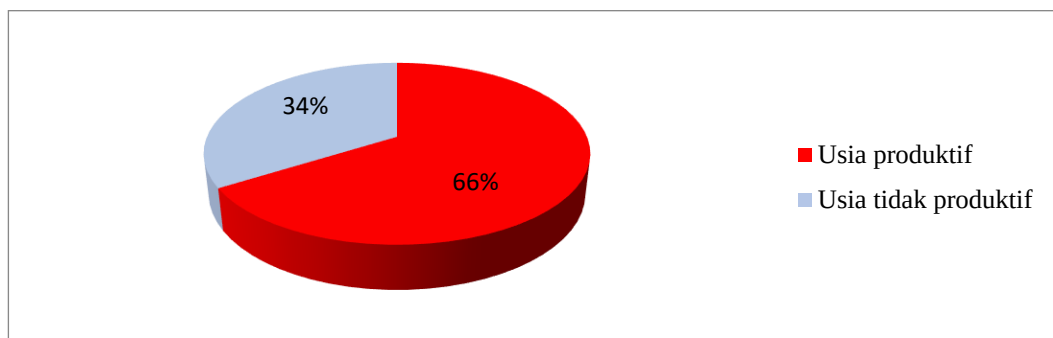


Gambar 2. Luas wilayah kecamatan menurut penggunaannya

Gambar 2. menunjukkan bahwa penggunaan lahan di Kecamatan Salawu lebih didominasi oleh perkebunan dibandingkan dengan penggunaan lahan lainnya. Artinya di Kecamatan Salawu berpotensi untuk dikembangkan komoditas aren sebagai salah satu tanaman perkebunan. Tersedianya sumber daya lahan berupa perkebunan untuk pengembangan aren dapat dimanfaatkan oleh para pengusaha agroindustri pengolahan Gula aren sebagai bahan baku. Sehingga keberadaan agroindustri pengolahan Gula Semut aren dapat berkelanjutan.

#### 4.1.3 Keadaan Penduduk

Berdasarkan data monografi pada tahun 2020 bahwa penduduk kecamatan Salawu berjumlah 58.727 orang. Penduduk kecamatan saat ini lebih didominasi usia produktif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.



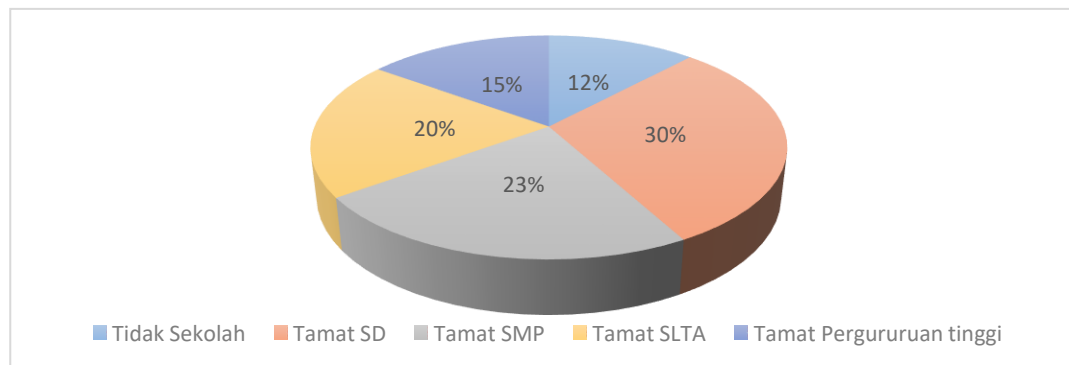
Gambar 3. Jumlah Penduduk Desa Salawu

Gambar 3 menunjukkan bahwa penduduk di Kecamatan Salawu merupakan penduduk usia produktif yang mendukung berkembangnya agroindustri Gula Semut aren karena dalam suatu usaha kebanyakan dilakukan oleh usia produktif.

#### 4.1.4 Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi kehidupan, semakin tinggi pendidikan mengakibatkan seseorang dapat berfikir lebih kreatif serta mempunyai pandangan masa depan lebih luas, sehingga mudah diarahkan kepada keadaan yang lebih baik dan rasional.

Berdasarkan tingkat pendidikan, keadaan penduduk di Kecamatan Salawu dapat dilihat pada Gambar 4

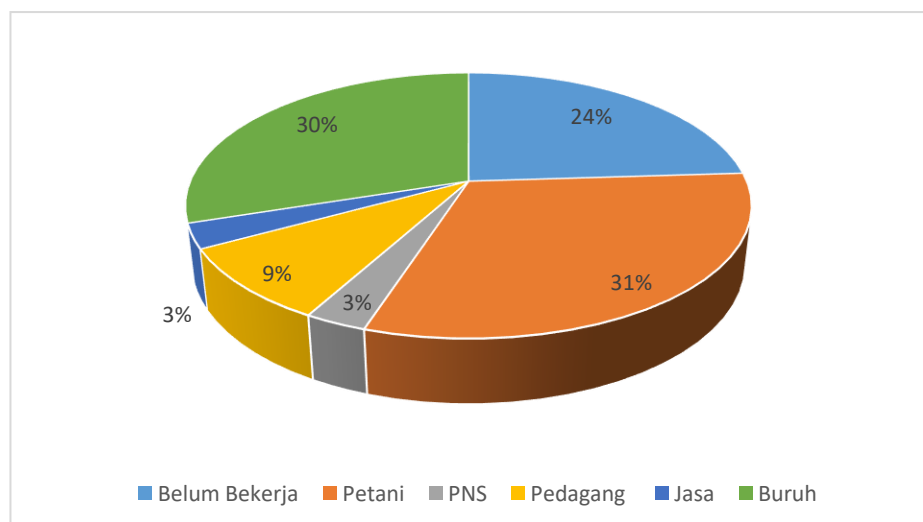


Gambar 4. Keadaan Penduduk di Kecamatan Salawu Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2020

Gambar 4 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Kecamatan Salawu menyelesaikan pendidikan hanya pada tingkat pendidikan dasar. Hal tersebut termasuk dalam kategori pendidikan rendah, meskipun sebagian ada lulusan SMP dan SMA. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan akan berpengaruh pada kemampuan dalam menjalankan usaha untuk memperoleh pendapatan

#### 4.1.3 Mata Pencaharian Penduduk

Penduduk di Kecamatan Salawu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sebagian besar merupakan buruh tani, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kecamatan Salawu Tahun 2020

Gambar 5 menunjukkan bahwa mata pencaharian penduduk di Kecamatan Salawu didominasi oleh petani dan buruh tani. Hal ini disebabkan karena luas lahan

di Kecamatan salawu didominasi oleh wilayah perkebunan, sehingga pengembangan sektor pertanian sangat potensial untuk dikembangkan.

Tinggi rendahnya pendidikan masyarakat juga mempengaruhi tingkat mata pencaharian, rendahnya pendidikan mengakibatkan mata pencaharian penduduk tidak bisa beralih pada tingkatan yang lebih layak sehingga mata pencaharian penduduk di dominasi oleh buruh tani.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sukirno (2014), Indonesia merupakan negara agraris kaya akan hutan yang menjadikannya sebagai paru-paru dunia. Hal ini ditandai dengan adanya dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Matahari di musim kemarau mempunyai intensitas penyinaran lebih lama pada siang hari, dan dapat bersinar sepanjang tahun. Inilah kekayaan yang mampu menjadikan indonesia sebagai negara agraris yang harus dikembangkan